

# PERFORMA KAMBING PERANAKAN ETAWA (PE) DAN SANEEN DI CV SAHABAT TERNAK SLEMAN YOGYAKARTA

## Performace of Peranakan Etawa (PE) And Saneen Goats At CV Sahabat Ternak Sleman Yogyakarta

Ego Cowaldi Welas <sup>1</sup>, Tri Rumiyan <sup>1\*</sup>, Anjar Sofiana<sup>1</sup>, Herdiyong Banu Sanjaya<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Agribisnis Peternakan, Peternakan, Politeknik Negeri Lampung

\*Email korespondensi: [tri3rumiyani@yahoo.com](mailto:tri3rumiyani@yahoo.com)

**Abstrak:** Peranakan Etawa (PE) and Saanen goats are dairy goats with the highest milk production compared to other dairy goats. The success of a dairy goat business really depends on the performace of the goats. This research aims to determine the performace of PE and Saanen goats at CV. Friends of Livestock Sleman Yogyakarta. The research was conducted at CV. Sahabat Ternak Kemirikebo, Girikerto, Turi, Sleman, Yogyakarta from 8 February 2018 to 20 April 2018. Research data shows that the body height of male PE goats is 94 cm and female 75 cm, while male Saanen goats are 97 cm and female 67 cm; the body weight of male PE goats is 67 kg and female 45 kg, while male Saanen goats are 70 kg and female 47 kg; the udder circumference of female PE goats is 15 cm while that of female Saanen goats is 12 cm; the body length of male PE goats is 86 cm and female 68 cm, while male Saanen goats are 73 cm and female 56 cm; and the length of the horns of male PE goats is 10 cm and female 13 cm, while male Saanen goats are 20 cm and female 15 cm. The conclusion of this research is that the performace of PE and Saanen goats at CV Sahabat Ternak, Sleman, Yogyakarta is quite good and in accordance with the standard characteristics of dairy goats.

**Keywords:** Etawa crossbred, Saneen, Performace

**Diterima :**23 Oktober 2023, **Disetujui :** 5 Desember 2023

### PENDAHULUAN

Kambing merupakan hewan ternak yang sudah umum di budidayakan oleh peternak di Indonesia. Menurut Sarwono (2011), hampir semua jenis kambing merupakan hewan pegunungan yang suka hidup di lereng-lereng yang curam yang gemar mencari hijauan berupa dedaunan. Ada beberapa alasan mengapa kambing begitu dekat dengan kehidupan manusia. Di desa ataupun di kota, ternak ini banyak dipelihara karena mampu beradaptasi dengan beragam kondisi geografis dan juga cerdas dalam memilih makanan, sehingga mudah dalam proses pemeliharaannya.

Indonesia memiliki beberapa bangsa sapi perah. Kambing perah yang populer di Indonesia diantaranya adalah kambing PE (Peranakan Etawa) dan Saanen. Menurut Kaleka dan Haryadi (2013), kambing Peranakan etawa atau biasa disebut PE merupakan hasil persilangan antara kambing lokal dengan kambing perah jamnapari atau etawa. Kambing saanen adalah kambing yang berasal dari lembah Saanen, Swiss bagian barat. Merupakan salah satu jenis kambing terbesar di Swiss dan penghasil susu kambing yang terkenal. Menurut Akbar, dkk (2019), kambing Saanen merupakan kambing perah yang berasal dari lembah Saanen di Swiss (Eropa) dan saat ini menyebar di berbagai negara termasuk Indonesia. Kedua jenis kambing ini berpotensi dan banyak dikembangkan di Indonesia karena jenis kambing ini sudah beradaptasi dengan kondisi iklim di Indonesia.

CV. Sahabat Ternak adalah salah satu peternakan di Indonesia yang memelihara kambing perah PE dan Saanen. Peternakan ini juga merupakan peternakan kambing perah terbesar yang ada di provinsi terbut dan telah memiliki fasilitas pengolahan susu dan café yang menjual produk hasil peternakan. Peternakan ini berlokasi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi ini ideal untuk kambing perah karena berada di daerah pegunungan yang beriklim dingin.

Berdasarkan uraian pada paragraf sebelumnya, Peneliti tertarik untuk meneliti mengenai performa kambing perah yang ada di CV. Sahabat Ternak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui performa kambing Peranakan Etawa (PE) dan Saanen yang ada di CV. Sahabat Ternak.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di CV. Sahabat Ternak Farm Kemirikebo, Girikerto, Turi, Sleman, Yogyakarta perkandangan sahabat dua, peternakan kambing perah. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2018 sampai dengan 20 April 2018. Metode yang digunakan dalam pengamatan adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan yaitu observasi, wawancara, dan studi literatur. Variable yang diamati antara lain tinggi badan, bobot badan, lingkaran ambing, panjang badan, dan panjang tanduk.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Performa Kambing Peranakan Etawa (PE)**

Kambing PE yang ada di CV. Sahabat Ternak memiliki ciri-ciri khusus. Ciri-ciri fisik kambing PE di peternakan tersebut antara lain warna bulu hitam dan putih, telinga panjang, kepala tegak, jenong menyerupai ikan louhan, garis profil melengkung. Memiliki tanduk mengarah ke belakang. Ambing berkembang dengan baik, puting susu besar dan panjang menjuntai kebawah. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumadi dan Prihadi (1999), menyatakan bahwa Kambing PE memiliki ciri-ciri sebagai berikut: ukuran badan besar, kepala tegak, garis profil cembung, rahang bawah lebih panjang daripada rahang atas, tanduk mengarah ke belakang, telinga lebar panjang dan menggantung dengan ujung telinga melipat. Warna bulu bermacam-macam dari belang putih hitam, putih coklat, sampai campuran antara putih, hitam, dan coklat, terdapat bulu yang lebat dan panjang dibawah ekor. Abdurrahman, dkk (2023) juga melaporkan bahwa kambing PE memiliki ciri bermuka cembung, berjanggut dengangelambir di bawah leher, telinga menggantung dengan ujung berlipat, tanduk melengkung, punggung memiliki garis mengombak kebelakang dengan bulu yang panjang pada bagian leher, pundak, punggung dan paha dengan warna bulu hitam dan putih serta beberapa memiliki campuran warna coklat

Berdasarkan kegiatan penelitian, diperoleh data performa kambing PE dan Saanen yang ada di CV. Sahabat Ternak. Tinggi badan kambing peranakan etawa (PE) CV. Sahabat Ternak Farm Sleman Yogyakarta adalah 75 cm untuk betina dan untuk jantan 94 cm, sedangkan bobot badan 45 kg untuk betina dan untuk jantan 67 kg, panjang badan 68 cm untuk betina dan 86 cm untuk jantan, lingkaran ambing 15 cm dan panjang tanduk untuk kambing betina 13 cm sedangkan jantan 10 cm. Karakteristik kambing peranakan etawa (PE) dapat di lihat di Tabel 1.

| Tabel 1 Karakteristik kambing peranakan etawa (PE) |               |                              |        |
|----------------------------------------------------|---------------|------------------------------|--------|
| o                                                  | Karakteristik | Kambing Peranakan Etawa (PE) |        |
|                                                    |               | Jantan                       | Betina |
|                                                    | Tinggi badan  | 94 cm                        | 75 cm  |

|                |       |       |
|----------------|-------|-------|
| Bobot badan    | 67 kg | 45 kg |
| Panjang badan  | 86 cm | 68 cm |
| Lingkar ambing | -     | 15 cm |
| Panjang tanduk | 10 cm | 13 cm |

Sumber : CV. Sahabat Ternak Farm Sleman Yogyakarta (2018)

Karakteristik kambing PE yang ada di CV. Sahabat Ternak, sesuai dengan rata-rata performa tubuh kambing PE (Subandrio, 1995), kecuali pada panjang tanduk jantan. Menurut Subandrio 1995, kambing PE rata-rata memiliki tinggi 76 cm untuk betina dewasa dan 84 untuk jantan dewasa; bobot badan 40 kg untuk betina dewasa dan 60 kg untuk jantan dewasa; panjang badan 81 cm untuk betina dewasa dan 81 cm untuk jantan dewasa. Tinggi, bobot, dan panjang badan yang sesuai dengan standar menandakan kambing PE yang dipelihara di CV. Sahabat Ternak mendapat perawatan yang baik dan nutrisi yang cukup, sehingga dapat tumbuh normal. Anggraeni (2020) menyatakan bahwa morfologi ternak merupakan salah satu performa yang dapat menjadi gambaran pertumbuhan tubuh ternak. Panjang tanduk kambing PE di CV. Sahabat Ternak kurang dari rata-rata karena dilakukan pemotongan oleh peternak. Pemotongan dilakukan untuk mencegah tanduk kambing menusuk sesama kambing lainnya. Hal ini sesuai dengan Faozi, dkk (2013) menyatakan bahwa ukuran tubuh ternak penting untuk diketahui karena berpengaruh pada ukuran ideal ternak tersebut yang dapat diketahui melalui pengukuran vital tubuh.

### Performa Kambing Perah Saanen

Kambing perah Saanen yang ada di CV. Sahabat Ternak memiliki ciri-ciri khusus. Ciri-ciri kambing perah Saanen yang ada di peternakan tersebut antara lain bulunya pendek berwarna putih atau krim dengan titik hitam di hidung, telinga, dan kelenjar susu; hidunya lurus dan muka berupa segitiga; telinganya sederhana, tegak kesamping dan ke depan; ekor tipis dan pendek; jantan dan betinanya bertanduk. Hal ini sesuai dengan Rusdiana dkk (2015), bahwa kambing Saanen memiliki warna bulu dominan putih dengan bentuk kepala segitiga, telinga tegak ke atas dengan ekor pendek dan kaki kecil. Abdurrahman, dkk (2023) dalam penelitiannya melaporkan bahwa Pengamatan kambing Saanen pada penelitian diperoleh warna bulu putih dengan lurus tegak ke atas, bentuk kepala segitiga, berekor pendek dan berkaki kecil. Berdasarkan data tersebut, ciri-ciri kambing Saanen yang ada di CV. Sahabat Ternak sesuai dengan berbagai laporan dan studi yang ada.

Berdasarkan hasil pengamatan di CV. Sahabat Ternak, diperoleh data performa kambing Saanen yang ada di peternakan tersebut. Tinggi badan kambing Saanen di CV. Sahabat Ternak Sleman Yogyakarta adalah 67 cm untuk betina dewasa dan 97 cm untuk jantan dewasa. Bobot badan 47 kg untuk betina dewasa dan 70 kg untuk jantan dewasa. Panjang badan 56 cm untuk betina dan 73 cm untuk jantan dewasa. Lingkar ambing kambing betina 12 cm. Panjang tanduk untuk kambing betina 15 cm sedangkan jantan 20 cm. Karakteristik kambing Saanen dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 3 karakteristik Saanen

| NO | Karakteristik | Kambing Saanen |        |
|----|---------------|----------------|--------|
|    |               | Jantan         | Betina |
| 1  | Tinggi badan  | 97 cm          | 67 cm  |
| 2  | Bobot badan   | 70 kg          | 47 kg  |

|   |                |       |       |
|---|----------------|-------|-------|
| 3 | Panjang badan  | 73 cm | 56 cm |
| 4 | Lingkar ambing | -     | 12 cm |
| 5 | Panjang tanduk | 20 cm | 15 cm |

Sumber : CV. Sahabat Ternak Farm Sleman Yogyakarta (2018)

Data pada tabel 2 menunjukkan performa kambing Saanen yang ada di CV. Sahabat Ternak. Data tersebut sesuai dengan penelitian Setiadi, dkk (2001) yang menunjukkan bahwa bobot badan kambing Saanen jantan berkisar 68-91 kg dan betina 36-63 kg dengan produksi susu 740 liter/laktasi. Abdurrahman (2023) dalam penelitiannya menunjukan bahwa berdasarkan pengukuran tubuh kambing Saanen diperoleh rata-rata tinggi pundak sebesar 64,5 cm sampai dengan 87 cm. Panjang badan kambing Saanen berkisar antara 62 cm sampai dengan 88 cm. Berdasarkan data hasil penelitian dan literatur diketahui bahwa performa kambing Saanen yang ada di CV. Sahabat Ternak sesuai dengan penelitian sejenis. Hal ini menandakan kambing Saanen yang ada di peternakan tersebut tumbuh normal. Sesuai dengan pendapat Wiyanto dan Putra (2020) bahwa kambing yang baik memiliki bentuk tubuh ideal dan hal tersebut tercermin pada indeks morfologi dari perhitungan ukuran-ukuran tubuh.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Performa kambing Peranakan Etawa (PE) dan Saanen yang ada di CV Sahabat Ternak sudah sesuai dengan rata-rata performa kambing perah PE dan Saanen.

### Saran

CV. Sahabat Ternak perlu melakukan recording terhadap performa kambing Peranakan Etawa (PE) dan Saanen supaya memudahkan identifikasi dan manajemen ternak.

### Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada CV. Sahabat Ternak yang telah bersedia memberikan fasilitas dan izin untuk melakukan pengamatan terkait penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman M., A. Atabany, B. P. Purwanto, A. Anggraeni. (2023). Studi Perbedaan Fenotipe Kambing Perah Berdasarkan Analisis Canonikal. *Jurnal Imiah Indonesia*: 2548-1398
- Anggraeni, A. (2020). Morfometrik kambing perah G1 Sapera betina berdasarkan analisis citra digital. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan Dan Veteriner*, 20(20), 347–357.
- El Akbar, R. Rizki, Indrijani, Heni, & Salman, Lia Budimulyati. (2019). Analisis Perbandingan Performa Reproduksi Kambing Saanen Dan Peranakan Etawa (Kasus Di Bbptu-Hpt Baturraden) *Reproduction Of Saanen And Peranakan Etawa Goat Performance Comparative Analysis (Case Study At Bbptu-Hpt Baturraden). JAHUS Jurnal Ilmu Peternakan Journal of Animal Husbandry Science*, 3(2), 27–32.
- Kaleka, N dan Haryadi, N. K. (2013). *Kambing Perah*. Solo: Arcita.
- Rusdiana, S., Praharani, L., & Sumanto, Sumanto. (2015). Kualitas dan produktivitas susu kambing perah persilangan di Indonesia.

- Sarwono, B. (2011). *Beternak Kambing Unggul*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Setiadi, B. (2001). Evaluasi Peningkatan Produktivitas Kambing Persilangan. Kumpulan Hasil Penelitian Peternakan. APBN Anggaran 99/2000. Buku Penelitian Ternak Ruminansia Kecil. Balai Penelitian Ternak, Bogor.
- Subandriyo. (1995). Kambing Peranakan Ettawa. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sumadi dan S. Prihadi. (1999). Standarisasi kambing Peranakan Etawah bibit di Daerah Istimewa Yogyakarta. Makalah. Sarasehan Standarisasi Kambing PE, Yogyakarta.
- Wiyanto, Eko, & Putra, Anto Yahya. (2020). Indeks Morfologi Tubuh Kambing Peranakan Etawah (PE) di Sentra Pembibitan Kambing Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi: Body Morphology Index of Ettawa Cross Breed Goat in Goat Breeding Center Sub-District of Mestong, Muaro Jambi District. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, 23(1), 55–60.